

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan penerapan layanan bimbingan kelompok kepada responden Baduy Mualaf, dengan membahas mengenai penyesuaian diri, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi beberapa responden Baduy mualaf sebelum mengikuti bimbingan kelompok memiliki beberapa kendala, seperti sulit menyesuaikan diri yang disebabkan oleh perpindahan pemukiman, dan masyarakat sekitar yang homogen; merasa iri atas apa yang sudah dimiliki atau didapatkan oleh orang lain, disintegrasi sosial dan tidak saling mengayomi; mengalami ketidaktenangan dalam konversi agama yang disebabkan oleh adanya kebingungan dalam praktik ibadah, merasa resah, hingga ketidakmampuan dalam membedakan aturan agama dan tradisi masyarakat. Hal tersebut dialami oleh setiap klien, MD,

R, D, AS, KK, AR, dan SS dengan kondisi penyesuaian diri yang berbeda-beda baik dalam hal psikologis maupun sosial dan keagamaan.

2. Untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh ketujuh responden tersebut, peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok kepada responden yang dilakukan sebanyak tiga pertemuan. Pertemuan pertama, menerapkan mengenai proses penyesuaian diri sosial. Pertemuan kedua, menerapkan mengenai proses penyesuaian diri keagamaan. Pertemuan ketiga, berisi evaluasi, pesan dan kesan, serta *follow up*. Kegiatan bimbingan tersebut dapat membantu mengubah pola penyesuaian diri pada responden. Pola itu sendiri dapat diubah dan mendapatkan hasil yang berbeda, karena hal itu dipengaruhi oleh seberapa kuatnya tingkat keinginan responden untuk keluar dan memperbaiki masalahnya itu sendiri.
3. Layanan bimbingan kelompok ini efektif dalam upaya penyesuaian diri responden Baduy mualaf, Seperti: 1).

Pada klien AS, KK, dan AR, layanan bimbingan kelompok ini sangat memberikan pengaruh besar terhadap perubahan pola penyesuaian dirinya. AS, KK, dan AR yang semula sulit dalam berbaur dengan masyarakat yang homogen, merasa minder dan menutup diri, kini mau mengubah pola penyesuaian dirinya menjadi lebih baik dan mau berbaur, 2). Pada klien D yang semula tidak leluasa karena takut akan adanya kecemburuan sosial, terbatas dalam beraktifitas, kini mau menerima dan terbuka sehingga terjadi proses integrasi sosial yang baik, 3). Serta SS yang kesulitan dalam melakukan praktik ibadah, merasa resah dan sendirian, kini mau terbuka, perlahan membaur, tenang dan mau belajar untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik lagi. Kelimanya memiliki respon perubahan pola penyesuaian diri yang lebih baik dibandingkan dengan MD dan R yang perubahannya lebih lambat, masih menutup diri, merasa resah, dan masih kesulitan dalam berbaur.

4. Dalam melakukan proses layanan bimbingan kelompok terhadap responden Baduy mualaf, terdapat beberapa faktor pendukung yaitu, tempat pelaksanaan layanan bimbingan yang mendukung, bahasa yang digunakan pada saat proses observasi sampai pelaksanaan layanan sangat komunikatif dan mudah dipahami, dan sikap keterbukaan responden dari awal pertemuan hingga usainya proses bimbingan. Adapun faktor penghambatnya yaitu, kesulitan dalam menentukan waktu pertemuan dengan responden, beberapa responden pasif dalam proses bimbingan, dan akses ke tempat penelitian yang cukup jauh dan sulit dijangkau.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan penarikan kesimpulan yang ada, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Mengacu pada penelitian ini

Peneliti menyarankan agar ada penelitian selanjutnya dengan penerapan layanan atau penelitian yang lebih mendalam mengenai tema ini.

2. Bagi masyarakat Baduy mualaf

Untuk masyarakat Baduy mualaf yang berada di Kampung Gunung Campaka maupun masyarakat Baduy mualaf yang berada di tempat lainnya, untuk tetap yakin pada diri sendiri dan mengikuti aturan yang berada di sekitar tempat tinggal dengan baik, memegang teguh ajaran agama, juga tidak perlu merasa malu atau canggung apalagi takut dalam proses beradaptasi, karena pada hakikatnya manusia hidup untuk saling membutuhkan dan tolong menolong.

3. Bagi masyarakat umum

Untuk masyarakat umum lainnya, apabila disekitar tempat tinggal kita atau dimanapun itu terdapat masyarakat Baduy mualaf, diharapkan bisa bersikap toleransi, mau mengayomi, mau merangkul mereka, dan mau belajar bersama-sama mengenai nilai-nilai kehidupan yang tidak lepas dari aspek sosial maupun nilai-nilai keagamaan, agar mereka tidak merasakan diskriminasi atas pilihan yang mereka putuskan.